

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara sistematis bagaimana langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini meliputi proses pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data. Selain itu, bab ini menjelaskan semua detail yang berkaitan dengan proses, yaitu desain penelitian, partisipan, teknik pengambilan sampel, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan uji validitas data.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan dan metode penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Dalam memperoleh data yang diinginkan, maka perlu pendekatan dan metode yang disesuaikan dengan objek penelitian. Berdasarkan pertimbangan yang didapat dari tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan strategi masyarakat Kampung Wates dalam mempertahankan tanah mereka dengan kekuatan modal sosial yang dimiliki serta dampak dari pengembangan modal sosial terhadap penyelesaian sengketa tanah Kampung Wates, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus.

Penelitian ini menggambarkan suatu permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat Kampung Wates dalam menyelesaikan permasalahan sengketa tanah yang mereka alami. Dengan menggunakan kekuatan modal sosial, masyarakat Kampung Wates diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi saat ini serta dapat mengembangkan potensi-potensi sumberdaya yang ada di Kampung Wates. Adapun alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, karena agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai pendekatan modal sosial sebagai strategi dalam mempertahankan tanah sengketa leluhur Kampung Wates di Kabupaten Majalengka. Sehingga masyarakat umum khususnya masyarakat Kampung Wates serta pihak-pihak terkait dalam penelitian ini mendapatkan gambaran yang lebih mendalam serta mudah untuk dipahami.

Menurut Creswell (2017, hlm. 4), penelitian kualitatif itu sendiri adalah cara untuk menggali dan memahami makna dari serangkaian individu atau kelompok orang yang dikaitkan dengan masalah sosial atau kemanusiaan. Selain itu, tujuan penelitian kualitatif itu sendiri adalah untuk memasukkan informasi tentang fenomena utama yang digali dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Penggunaan metode studi kasus dapat diartikan sebagai strategi penelitian di mana peneliti secara cermat menyelidiki suatu prosedur, peristiwa, kegiatan, proses, atau sekelompok individu. Perkara dibatasi oleh waktu dan kegiatan, dan penyidik menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi yang lengkap sesuai dengan waktu yang dijadwalkan (Creswell, 2010, hal. 20).

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan penelitian yang lain. Hal tersebut telah dikemukakan oleh para peneliti lain seperti Hatch (2002), Marshall dan Rossman (2011) serta Creswell (2013) dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti berperan langsung menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan berbagai informasi tentang kekuatan modal sosial masyarakat Kampung Wates. Dalam menyelesaikan penelitian ini, maka dilakukan langkah-langkah penelitian dimulai dari pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan laporan dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan agar mendapatkan hasil penelitian yang objektif, apa adanya sesuai dengan kenyataan di lapangan.

3.2 Tempat Penelitian dan Partisipan

Penelitian ini dilakukan di Kampung Wates, Desa Jatisura, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka. Kabupaten Majalengka sendiri merupakan sebuah Kabupaten yang sudah mulai berkembang dengan adanya industri-industri yang muncul di wilayah Kabupaten Majalengka. Masyarakat Kampung Wates, Kabupaten Majalengka cenderung masyarakat yang konservatif namun mampu mengimbangi perkembangan yang ada di sekitarnya. Tradisi dan kebudayaan yang berkembang mampu mengimbangi arus modernisasi yang muncul dan berkembang dimasyarakat. Dalam hal ini lah masyarakat Kampung Wates berpotensi memiliki kekuatan modal sosial di dalam lingkungan bermasyarakat.

Partisipan dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Dalam hal ini ialah para tokoh-tokoh masyarakat di Kampung Wates yang berperan penting dalam pengembangan potensi-potensi yang ada di Kampung Wates. Mereka juga menjadi garda terdepan dengan menyumbangkan waktu, tenaga, materi secara sukarela dalam melakukan upaya-upaya dalam mempertahankan tanah leluhur mereka. Peneliti berharap dengan adanya partisipan di atas, mampu mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya agar memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pendekatan modal sosial masyarakat Kampung Wates dalam mempertahankan tanah leluhur mereka.

3.3 Sumber Data

1. Data Primer

Data asli atau data primer adalah data yang diperoleh dengan cara mencatat dan mengamati langsung dari sumber datanya, bukan melalui lembaga perantara. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan partisipan dan observasi saat mengamati perilaku partisipan. Partisipan dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat Kampung Wates yang telah berjasa besar dalam membela tanah leluhur.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara, termasuk yang pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya. Data penunjang yang digunakan oleh dalam penelitian ini adalah arsip, arsip foto, video dokumenter, dan Museum Wakare. Dalam penelitian ini, data bekas diubah menjadi data pelengkap untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan realistis, sehingga memaksimalkan proses pengumpulan data.

3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Pada *qualitative research*, alat utama yang digunakan sebagai alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Sebagai alat penelitian utama, peneliti berperan dalam memilih informasi sebagai sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan dari temuannya. Hal ini sesuai dengan penegasan Nasution dalam Sugiyono (2016, hlm. 223) bahwa alasan

Muhamad Wildan, 2022

**PENDEKATAN MODAL SOSIAL SEBAGAI STRATEGI DALAM MEMPERTAHANKAN TANAH SENKETA
LELUHUR KAMPUNG WATES KABUPATEN MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan orang sebagai alat penelitian utama adalah karena segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian kualitatif belum jelas bentuknya, dan semuanya belum dikembangkan. penyelidikan. Dalam situasi yang tidak pasti ini, hanya peneliti sendiri sebagai satu-satunya alat yang dapat melakukan ini.

Selain menggunakan peneliti sebagai alat penelitian, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Pedoman Observasi: Lembar kerja digunakan untuk mengamati objek penelitian yang diidentifikasi, dan peneliti mencatat semua kegiatan termasuk perilaku dan perilaku partisipan dan menjadikan sumber data; 2) Pedoman wawancara: digunakan peneliti sebagai pedoman agar proses wawancara berkembang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga peneliti dapat lebih mudah memperoleh data yang diperlukan dan menghindari percakapan di luar wawancara; 3) Pedoman dokumentasi: Perlu merekam penemuan-penemuan yang dilakukan peneliti dari file foto, video atau arsip milik masyarakat Kampung Wates.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini, dengan menentukan teknik pengumpulan data yang tepat, maka proses pengumpulan data akan sesuai dengan yang diharapkan. Proses pengumpulan data penelitian kualitatif menggunakan beberapa cara: 1) dilihat dari *setting*, dalam hal ini data yang dikumpulkan dalam kondisi yang natural; 2) dilihat dari sumber, dalam hal ini sumber yang digunakan ialah sumber primer dan sekunder; 3) dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, dalam hal ini teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumenter (Falah, 2020, hal. 50). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah:

1. Observasi

Observasi mengacu pada kenyataan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam observasi ini peneliti mencatat/mencatat kegiatan-kegiatan di lokasi penelitian secara terstruktur dan semi terstruktur. (Creswell, 2017, hal. 254). Lebih lanjut Creswell menjelaskan bahwa peneliti kualitatif juga dapat berpartisipasi secara langsung dalam berbagai peran, mulai dari non partisipan hingga partisipan. Dalam penelitian ini

peneliti menggunakan observasi partisipatif, dan peneliti juga berpartisipasi dan berpartisipasi dalam objek penelitian. Saat mereka menonton, para peneliti berpartisipasi dalam melakukan apa yang para peserta lakukan dan berbagi suka dan duka mereka.

Observasi partisipasi digolongkan menjadi empat yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap (Falah, 2020, hal. 51). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *observasi partisipasi lengkap* yaitu peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan partisipan. Suasana ketika melakukan observasi dirasa lebih natural dan peneliti tidak terlihat seperti sedang melakukan penelitian. Hasil penelitian berupa berbagai macam peristiwa yang ditemukan selama observasi kemudian didokumentasikan melalui catatan dan foto.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung bersama para informan dari partisipan yang telah ditentukan melalui proses tanya jawab. Proses ini dilakukan menggunakan teknik *wawancara terstruktur*. Wawancara terstruktur ini digunakan ketika peneliti telah mengetahui secara pasti berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan (Falah, 2020, hal. 52). Dalam hal ini peneliti akan memerlukan pedoman wawancara sebagai acuan dalam proses wawancara.

Pada pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara secara *face-to-face*, tentu dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Hal tersebut untuk mencegah penularan virus covid-19 yang tengah mewabah saat penelitian ini dilakukan. Setelah melakukan wawancara, hasil wawancara dicatat atau direkam secara penuh agar tidak terlewat pembahasan yang diucapkan para informan. Karena informasi yang ingin didapatkan bisa berupa historis atau sejarah Kampung Wates, maka dengan adanya wawancara partisipan dapat memberikan informasi historis secara menyeluruh.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini berasal dari dokumen seperti dokumen publik (koran, makalah, laporan, dsb) ataupun dokumen pribadi (surat, email, arsip, dsb) (Creswell, 2017, hal. 255). Studi dokumenter merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Walau sifatnya hanya sebagai pelengkap, namun dengan adanya studi dokumentasi dapat menambah data yang berbobot serta sebagai bukti tertulis dalam penelitian ini.

Melalui teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter, peneliti dapat memperoleh hal-hal yang terjadi pada waktu silam, karena sifat dari teknik studi dokumenter itu sendiri yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini ialah, Riwayat Penguasaan Tanah Kampung Wates yang di dalamnya berisikan tentang sejarah penguasaan tanah Kampung Wates, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Wates, Surat-surat dan lain sebagainya. Dokumen-dokumen tersebut telah diarsip menjadi buku oleh masyarakat Kampung Wates serta dituangkan kedalam Museum Wakare.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknologi analisis data merupakan suatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan. Menurut Creswell (2017, hal. 260) analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah proses pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penelitian kepustakaan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2016, hal. 246) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Jika setelah melakukan analisis dari jawaban wawancara terasa belum maksimal, maka peneliti dapat melanjutkan wawancara lagi sampai tahap tertentu hingga memperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari empat unsur utama, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data di lapangan. Data ini didapat melalui teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa catatan, rekaman suara, video, gambar, dari hasil observasi dan wawancara ditambah dengan arsip-arsip dokumen sebagai data studi dokumentasi. Adapun cara yang digunakan peneliti adalah dengan wawancara dengan para tokoh masyarakat Kampung Wates, melakukan observasi dengan cara masuk ke dalam lingkungan masyarakat Kampung Wates, serta mengumpulkan dokumen-dokumen arsip untuk menambah data penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah penyederhanaan bentuk dari hasil catatan lapangan yang disaring ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah dipahami untuk selanjutnya diolah dan digunakan untuk penelitian. Proses reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting, mengklasifikasikan sesuai fokus yang ada pada masalah dalam penelitian ini. Proses ini merupakan bagian dari analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan baik sehingga dapat diperoleh kesimpulan akhir yang menjawab permasalahan utama penelitian (Falah, 2020, hal. 55).

Dalam penelitian ini, aspek yang direduksi adalah hasil observasi, studi dokumentasi dan hasil wawancara terkait pendekatan modal sosial dalam mempertahankan tanah leluhur Kampung Wates. Reduksi data dilakukan dengan menata jawaban hasil wawancara dan menyatukannya dengan hasil observasi di lapangan. Setelah itu peneliti memberikan label pada hasil wawancara untuk memilih data mana yang akan digunakan dan tidak. Hasil dari reduksi data inilah yang peneliti gunakan untuk selanjutnya dianalisis.

3. Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan tahapan di mana data-data yang telah diolah disajikan dalam bentuk laporan secara sistematis. Data yang telah melalui proses reduksi berupa catatan hasil wawancara, observasi dan melalui studi dokumenter yang telah peneliti lakukan kemudian dinarasikan untuk menjawab rumusan masalah dengan dikaitkan pada teori-teori yang peneliti jabarkan di Bab 2. Peneliti menyajikan data secara jelas untuk memudahkan dalam memahami hasil penelitian mengenai pendekatan modal sosial sebagai strategi dalam mempertahankan tanah sengketa leluhur Kampung Wates Kabupaten Majalengka. Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat matriks, uraian singkat, networks, chart dan grafik. Setelah tersusun dengan rapi dan sistematis maka tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan.

4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola – pola, penjelasan, alur sebab akibat, atau proporsisi. Kesimpulan yang telah ditarik dari penyajian data kemudian diverifikasi agar mendapatkan jawaban yang lebih sempurna. Verifikasi ini berupa pemikiran kembali peneliti selama penelitian ini berlangsung, pengecekan kembali pada catatan lapangan, dan proses bertukar pikiran dengan para ahli untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan salah satu keunggulan penelitian kualitatif, berdasarkan penentuan bahwa hasil yang diperoleh akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan atau pembaca. (Creswell & Miller, 2000). Adapun menurut Moloeng (2010, hal. 320-321) Validitas data terletak pada kenyataan bahwa setiap situasi harus memenuhi beberapa kondisi, seperti uji nilai sebenarnya, memberikan dasar untuk data yang berlaku, dan memungkinkan konsistensi proses keputusan eksternal dan keadilan hasil dan keputusan. Dalam hal ini, uji keabsahan data untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan tindakan ilmiah, dan hasilnya dapat dijelaskan dari berbagai aspek.

Dalam Penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, *member checking*, dan *expert opinion*, dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan berbagai sumber dengan teknik pengumpulan data yang sudah ada. Hal tersebut dilakukan untuk keperluan pengecekan kembali atau strategi dalam membandingkan kebenaran data tersebut. (Falah, 2020). Menurut Creswell (2017, hal. 269) Triangulasi berbagai sumber informasi dan data dengan memeriksa bukti yang masuk akal dari sumber-sumber ini dan menggunakannya untuk membangun pembenaran yang koheren untuk topik tersebut. Jika topik dibangun di atas sejumlah besar sumber data atau pendapat partisipan, maka proses ini dapat meningkatkan efektivitas penelitian.

Menurut Sugiyono (2016, hal. 273) Ada beberapa jenis triangulasi, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu verifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam prakteknya, data yang diperoleh peneliti melalui wawancara kemudian ditelaah dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasional atau desk research. Peneliti kemudian membandingkan data wawancara partisipan dengan data observasi dan mencocokkannya, kemudian menganalisisnya. Namun, jika teknik pengumpulan data yang berbeda menghasilkan data yang berbeda, peneliti harus berdiskusi lebih lanjut dengan penyedia informasi untuk memastikan validitas data.

2. *Member Checking*

Menurut Creswell (2017, hal. 269-270) Penggunaan member check untuk menentukan keakuratan hasil penelitian dapat diverifikasi lebih lanjut dengan menyajikan laporan akhir atau deskripsi atau topik tertentu kepada peserta untuk memverifikasi kecukupan dan keakuratannya. Ini tidak berarti bahwa para peneliti mengembalikan transkrip asli kepada peserta untuk memverifikasi keakuratannya. Namun, yang perlu

disumbangkan peneliti adalah beberapa hasil penelitian yang telah dipoles, seperti tema, studi kasus, dan deskripsi budaya. Hal ini tidak menutup kemungkinan untuk melakukan wawancara lanjutan dengan partisipan dan memberi mereka kesempatan untuk mengomentari hasil penelitian.

3. *Expert Opinion*

Proses ini dilakukan dengan berkonsultasi dengan ahli di bidangnya atau dalam hal ini dengan pembimbing atas data yang diperoleh dari lapangan. (Falah, 2020). Proses ini mencakup analisa data mengenai upaya masyarakat Kampung Wates dalam mempertahankan Tanah sengketa leluhur mereka dengan menggunakan kekuatan modal sosial yang dimiliki oleh mereka. Selain itu analisa data mengenai implementasi modal sosial tersebut dalam pembelajaran IPS. Peneliti harus mendapatkan bimbingan dan masukan pada data penelitian untuk memberikan informasi yang efektif dan valid.